

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR
BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR**

Mujib¹, Ruli Astuti²

^{1,2}PGMI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

¹mujibjib1111@gmail.com, ²ruli.astuti@umsida.ac.id²

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of finding out how the library at SDN Tempel, Krian District is used as a learning resource as well as the supporting and inhibiting factors in utilizing these facilities. The approach used in this research is a qualitative approach. This research is a type of descriptive research. The data collection technique is triangulation, namely data collection techniques can be carried out using observation, interviews and documentation as well as a combination of the three. The results of the research can be concluded that the library at SDN Tempel, Krian District is very good at supporting Indonesian language learning, in terms of facilities and infrastructure it meets library standards, there are only a few facilities that are incomplete.

Keywords: elementary education, learning resource, library

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan perpustakaan pada SDN Tempel Kecamatan Krian sebagai sumber belajar serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dengan triangulasi yaitu teknik pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi serta gabungan ketiganya. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perpustakaan di SDN Tempel Kecamatan Krian sangat baik dalam menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia, dari segi sarana dan prasarana sudah memenuhi standar perpustakaan hanya ada beberapa sarana yang kurang lengkap.

Kata Kunci: sekolah dasar, sumber belajar, perpustakaan

A. Pendahuluan

UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, ketrampilan yang diperlukan dirinya dalam hidup bermasyarakat.

Sekolah merupakan lembaga atau instansi yang digunakan untuk aktivitas belajar mengajar serta sebagai tempat memberi dan menerima pelajaran sesuai dengan tingkatannya. Untuk menjadi sebuah sekolah, terdapat sarana serta prasarana yang wajib dipenuhi, seperti ruang belajar, perpustakaan, kantor, serta lainnya. Selain itu, faktor pendukung dari sebuah sekolah yaitu sumber belajar. Sumber belajar merupakan bahan apa saja yang bisa dimanfaatkan guna membantu pengajar maupun siswa dalam upaya mencapai suatu tujuan. Ditinjau dari cara memperoleh informasi, sumber belajar bisa dibagi menjadi jenis visual, audio, serta audiovisual.

Dilihat dari tujuan pembuatan sumber belajar dapat dibagi ke dalam grup sumber belajar yang sengaja dirancang serta dibuat/diproduksi spesifik untuk keperluan belajar atau pembelajaran”, contohnya sumber belajar grup pertama buku teks , modul, laboratorium/ kawasan praktik, video, serta perpustakaan. Disamping itu, terdapat juga kelompok sumber belajar yang bukan dibuat, dirancang/diproduksi khusus untuk keperluan belajar. Jenis sumber belajar yang menjadi pokok perhatian ialah perpustakaan, yang terdiri dari beberapa jenis yang tersebar pada warga, contohnya, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus, dan perpustakaan awam.

Perpustakaan sebagai sumber belajar berarti perpustakaan menjadi sesuatu yang mengandung sebuah pesan yang dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan dapat disajikan bahan pembelajaran. Keberadaannya sangat penting sebagai salah satu sumber belajar. Perpustakaan digunakan sebagai sarana peningkatan wawasan dan pengetahuan, meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa,

sarana pencarian pengetahuan atau informasi dan perpustakaan pun dapat digunakan sebagai tempat diskusi, ajang bertukar pikiran antara kelompok belajar. Perpustakaan sekolah merupakan unit kerja yang menghimpun, mengolah, dan menyajikan kekayaan intelektual untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Penyelenggaraan perpustakaan yang baik dan benar meliputi koleksi perpustakaan, pengolahan koleksi dan pustaka, pelayanan perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan. Tujuan perpustakaan menumbuhkan minat baca dan tulis, mengenalkan teknologi informasi, membiasakan akses informasi mandiri, dan memupuk bakat dan minat. Perpustakaan sekolah yang bersifat formal biasanya berisi koleksi berupa sumber belajar untuk peserta didik, hal tersebut untuk menunjang proses belajar peserta didik.

Albab dalam penelitiannya menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN Candiwatu

Mojokerto. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi ada 2 bentuk yaitu, penanaman sikap sadar membaca dengan penjadwalan dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat *outdoor learning* dan memaksimalkan fungsi sekolah. Faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa yaitu sarana prasarana, jadwal kunjungan, semangat guru, antusias siswa, dan kerjasama yang baik antar warga sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah, tidak adanya kartu kunjungan, tidak ada staf pembantu, mood siswa yang mudah berubah, dan sifat siswa yang berbeda-beda. Selain itu, Lestari dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran dapat membuat minat baca siswa di sekolah meningkat.

Pada penelitian Syahdan menunjukkan bahwa perpustakaan sangatlah berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa karena siswa sudah memanfaatkan perpustakaan dalam

pembelajaran dan perpustakaan menyediakan koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna dengan menyesuaikan kurikulum di sekolah sehingga dapat menunjang proses pembelajaran. Dengan koleksi bahan perpustakaan yang dikelola dan fasilitas yang tersedia, perpustakaan mendorong orang untuk meningkatkan akses ke informasi untuk meningkatkan agama, intelektual, kognisi, kasih sayang dan kecerdasan kinetik. Sebagai sumber belajar, perpustakaan sekolah memiliki beberapa fungsi. Fungsi perpustakaan akan berjalan dengan baik jika didukung oleh beberapa hal seperti pengembangan koleksi yang sesuai, layanan, penyediaan sarana dan prasarana.

Bentuk layanan pendidikan selalu berkembang dan berubah, termasuk pendekatan mengajar dari pendekatan tradisional ke arah aspek modern dengan pelibatan sistem multimedia dan komunikasi elektronik. Begitu juga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diperlukan sumber belajar yang mampu mendukung pembelajaran agar berjalan efektif. Dalam menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan

efisien, guru berinovasi dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk proses pembelajaran terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Fasilitas yang digunakan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu buku pelajaran Bahasa Indonesia, kamus besar bahasa Indonesia, majalah tentang Bahasa Indonesia. Kenyataan selama ini perpustakaan semakin tidak diminati siswa untuk digunakan sebagai sumber belajar karena banyaknya multimedia canggih yang lebih mudah dan cepat digunakan. Dari hasil observasi di SDN Tempel kecamatan Krian dan berdiskusi dengan peserta didik, pengajar, serta pustakawan, bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN tersebut kurang maksimal, peserta didik cenderung melihat buku tanpa membaca kemudian keluar dari perpustakaan, adapula beberapa peserta didik yang hanya suka untuk bermain di waktu luang dibandingkan memanfaatkan perpustakaan untuk belajar.

Berbagai upaya dilakukan oleh semua pihak sekolah khususnya guru dan pustakawan untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan menjadi sumber belajar, contohnya ketika wali kelas tidak berada di dalam kelas maka pustakawan memanggil peserta didik dari kelas tadi untuk masuk kedalam perpustakaan agar seluruh peserta didik tersebut tetap belajar. Akan tetapi kebanyakan peserta didik lebih memilih untuk bermain diwaktu luangnya ataupun hanya sekedar melihat-lihat buku yang ada di perpustakaan. Selain itu, ada juga peserta didik yang rajin membaca di perpustakaan karena memang memiliki kegemaran dalam hal membaca.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait bagaimana pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN Tempel kecamatan Krian. Penelitian bertujuan untuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar Bahasa Indonesia serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah tersebut.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa istilah-kata, gambar, dan bukan nomor. Penelitian ini untuk mengumpulkan informasi suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya ketika penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan apa adanya perihal suatu variabel.

Teknik pengumpulan data dengan triangulasi yaitu “teknik pengumpulan data menggunakan observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi serta gabungan ketiganya”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan memakai campuran dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati apa yang diteliti, yaitu mengamati langsung pemanfaatan perpustakaan sekolah menjadi sumber belajar peserta didik Sekolah Dasar Negeri Tempel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan participant observer

dimana peneliti berpartisipasi aktif dalam aktivitas yang diamati. Wawancara artinya salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data. Di penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dalam hal ini peneliti menyusun secara jelas dan sistematis planning atau pedoman pertanyaan berdasarkan pola tertentu dengan menggunakan format yang baku secara tertulis. Wawancara tersebut ditujukan kepada kepala sekolah, wali kelas dan pustakawan. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa SDN Tempel misalnya kegiatan siswa di dalam perpustakaan, daftar buku bacaan dan lain sebagainya.

Langkah-langkah analisis data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu, model Miles dan Huberman yang membagi atas tiga (3) macam analisis data selama lapangan yaitu: Reduksi data, penyajian data serta kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data mengarah pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis

lapangan. Data yang diperoleh pada lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian jelas, selain dapat memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh jika dibutuhkan. Penyajian data, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat, dan sejenisnya agar peneliti dapat melihat gambaran keseluruhan serta menguasainya. Penyajian data dalam konteks ini perpaduan informasi yang sudah tersusun membolehkan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Kesimpulan dan verifikasi, data yang diperoleh selama proses penelitian setelah dilakukannya reduksi data dan penyajian data ditarik kesimpulan serta diverifikasi agar memperoleh suatu teori yang memiliki makna.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia

Perpusatkan hal yang penting pada Lembaga sekolah. Sebab tanpa adanya perpustakaan lingkungan sekolah yang hambar tanpa ada

garam dalam preses pendidikannya. Perpustakaan tergantung sekolah masing-masing. Setelah melakukan penelitian yang dilaksanakan di SDN Tempel Kec. Krian perpustakaan memiliki berperan penting sebagai sumber belajar bagi peserta didiknya. Perpustakaan SDN Tempel Kecamatan Krian memiliki petugas sendiri yang bernama Bu Ida Prayeti. Dengan adanya petugas yang berjaga memudahkan peserta didik untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah yaitu perpustakaan. Selain memberikan pelayanan di perpustakaan itu beliau juga merawat dan menjaga sarana serta buku – buku yang ada di perpustakaan tersebut. Perpustakaan memiliki jam operasional setiap hari Senin – Sabtu pukul 08.00 – 12.00 WIB.

Pemanfaatan perpustakaan SDN Tempel Kecamatan Krian berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu dengan kegiatan membiasakan peserta didik untuk melakukan kunjungan rutin sesuai dengan jadwal. Perpustakaan dikunjungi oleh peserta didik saat mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang membutuhkan referensi dari buku lain saat mengerjakan tugasnya.



Gambar 1 (Pemanfaatan Perpustakaan SDN Tempel)

Ketika peserta didik belum mampu menguasai materi Pelajaran yang disampaikan oleh para guru peserta didik diperbolehkan untuk keperpustakaan jika dibuku yang sudah diberikan tidak menemukan jawabannya. Dengan kegiatan itu, anak sadar menambah wawasan peserta didik. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Fadilah bahwa salah satu pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh guru untuk menunjang pembelajaran yaitu dengan memberikan tugas meringkas kepada peserta didik. Tidak hanya pada Pelajaran Bahasa Indonesia saja namun sering kali peserta didik mata pelajaran seni datang keperpustakaan untuk mencari referensi gambar yang hendak digambar untuk tugasnya dikelas. Selain peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan para

guru juga menggunakannya dengan mencari materi tambahan ketika sebelum mengajar peserta didik dikelas masing – masing. Sehingga perpustakaan di SDN Tempel Kecamatan Krian dimanfaatkan secara baik sebagai sumber belajar baik itu peserta didik maupun guru. Dari kenyataan hasil dilapangan menunjukkan tujuan dari perpustakaan ialah sebagai sumber belajar yang menjadikan minat baca dan tulis serta dimanfaatkan dalam mencari informasi sendiri sehingga ilmu yang didapatkan bisa berkembang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan di SDN Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Perpustakaan yang berada di SDN Tempel Kecamatan Krian ini memiliki faktor pendukung yaitu berupa sarana yang memadai sehingga membuat peserta didik nyaman saat berkunjung diperpustakaannya selain itu buku referensi Bahasa Indonesia lumayan lengkap tetapi terdapat beberapa macam buku yang kurang lengkap referensinya, meskipun begitu masih layak digunakan oleh para peserta didik. Berdasarkan

hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia dan pustakawan, bahwasannya terdapat beberapa sarana pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, diantaranya ialah adanya faktor pendukung dalam memanfaatkan perpustakaan SDN Tempel Kecamatan Krian ini ialah dengan adanya perawatan serta dijaga betul kebersihannya oleh petugas perpustakaan menjadikan peserta didik nyaman saat berkunjung. Berikut perpustakaan SDN Tempel Kecamatan Krian.



Gambar 2 (Kondisi Perpustakaan)

Perpustakaan SDN Tempel Kecamatan Krian juga terdapat sarana yang mendukung lainnya seperti ventilasi udara sehingga ruangan tidak pengap, terdapat meja dan kursi untuk peserta didik membaca, terdapat AC supaya udara didalam ruangan lebih sejuk dan

menjadikan ruangan nyaman dalam beraktivitas. Hasil wawancara ini sependapat dengan Lestari dan Harisma menyatakan bahwa fungsi perpustakaan akan berjalan dengan baik jika didukung oleh beberapa hal seperti pengembangan koleksi yang sesuai, layanan, penyediaan sarana dan prasarana. Dengan adanya sekolah yang memberikan fasilitas dan sarana serta guru mendorong peserta didik untuk berkunjung di perpustakaan maka akan tercipta suatu kegiatan yang disukai oleh peserta didik saat di perpustakaan yaitu membaca, menggambar atau mengerjakan tugas di perpustakaan sehingga perpustakaan digunakan sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan, meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa, sarana pencarian pengetahuan atau informasi dan perpustakaan pun dapat digunakan sebagai tempat diskusi, ajang bertukar pikiran antara kelompok belajar. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat yang disampaikan oleh pustakawan dalam memanfaatkan perpustakaan ini yaitu kurang beragamnya buku yang ada di perpustakaan SDN Tempel Kec.

Krian. Namun untuk Bahasa Indonesia cukup lengkap dan layak digunakan untuk peserta didik SDN Tempel Kec. Krian. Maka disarankan untuk ragam buku di perpustakaan diperkaya jenisnya terutama buku - buku yang lagi *trend* di masa sekarang. Selain itu, buku yang bisa menarik minat baca peserta didik untuk datang ke perpustakaan di lain jadwal pelajaran atau kunjungan.

Faktor penghambat menurut kepala sekolah ialah kurang minatnya peserta didik dalam membaca sehingga perlu berinovasi dalam membuat program gemar membaca dengan memberikan sebuah *reward* disetiap kenaikan kelas dan sering ke perpustakaan. Hasil temuan ini senada dengan penelitian Albab (2018) yang mengutarakan bahwa faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan sekolah yaitu sarana, prasarana dan jadwal kunjungan sedangkan faktor penghambat pada penelitian albab berbeda dengan penelitian ini. Albab (2018) mengutarakan faktor penghambat perpustakaan ialah tidak adanya staf pembantu, mood siswa yang mudah berubah dan sifat siswa yang berbeda – beda.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, menyimpulkan bahwa memanfaatkan perpustakaan di SDN Tempel Kecamatan Krian khususnya pada saat peserta didik belajar Bahasa Indonesia akan memberikan efek diantaranya melatih peserta didik gemar membaca, menjadikan peserta didik mandiri menyelesaikan tugas, menjadikan ilmu peserta didik semakin berkembang. Perpustakaan SDN Tempel Kec Krian ini memiliki sarana yang cukup layak sehingga perpustakaananya layak sebagai sumber belajar, koleksi buku yang cukup lengkap. Namun koleksi buku yang lainnya perlu ditambah lagi seperti aneka komik lucu, asal usul atau yang lagi trend masa kini supaya minat membaca peserta didik meningkat. Dengan begitu guru dan orang tua selalu bertugas memotivasi peserta didik hal ini salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam membangkitkan minat baca siswa yaitu dengan menjalin kerja sama dengan orang tua/wali siswa dan menekankan pentingnya mengarahkan dan memotivasi minat baca anak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa perpustakaan di SDN Tempel Kecamatan Krian sangat baik dalam menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia, dari segi sarana dan prasarana sudah memenuhi standar perpustakaan hanya ada beberapa sarana yang kurang lengkap. Referensi buku Bahasa Indonesia di Perpustakaan SDN Tempel Kecamatan Krian cukup lengkap sehingga memudahkan peserta didik untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Peneliti menyarankan untuk koleksi buku di SDN Tempel Kec Krian diperbanyak lagi. Selain itu, mungkin tampilan perpustakaan yang dilihat sangat monoton bisa di hias dengan berbagai macam hiasan supaya lebih menarik dengan begitu peserta didik tidak cepat bosan didalam ruangan perpustakaan. Selain itu guru lebih rajin mengharuskan peserta didik untuk mengerjakan tugas di perpustakaan supaya lebih sadar bahwa perpustakaan ialah sumber belajar yang sangat penting dalam mencari suatu informasi yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M.(2018).Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- R. Rosmah dan A. Riiska.(2019) "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa SD Inpres 12/79 Biru II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone," *JKP*, vol. 3, no. 2, hlm. 165 , doi: 10.26858/jkp.v3i2.9124.
- I. K. Artana, "Upaya Mengoptimalkan Peran Perpustakaan Sekolah Melalui Pengelolaan Yang Profesional".
- Menteri Pendidikan Nasional.(2003). Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- M. Iyuk. (2022). "Optimalisasi Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 08 Marong," *Bahasa*, vol. 10, no. 2, hlm. 253–260. doi: 10.31571/bahasa.v10i2.3434
- O. N. Karima. (2022). "Pengelolaan Perpustakaan sebagai Alternatif Penguatan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo," *JDMP*, vol. 6, no. 1, doi: 10.26740/jdmp.v6n1.p85-96.
- A. Eskha.(2018). "Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar," vol. 2, no. 1
- Syahdan.(2021)." Pemanfaatan Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Belajar Elektronik Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Tingkat SMA".*Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 36 48.
- Sri dkk.(2020). "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Bahasa Indonesia Di SD Negeri Krandon 1 Tegal". Universitas Pancasakti Tegal
- A. U. Albab.(2018)."Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai sumber belajar siswa di SDN Candiwatu Mojokerto".
- I. A. Lestari dan N. R. Harisuna.(2019) "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa terhadap Minat Baca Siswa," *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, vol. 5, no. 1.
- Fadilah, N. (2017)."Peranan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa SD". Inpres Kassi-Kassi Makassar.2017. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.
- I.A. Lestari dan N. R. Harisuna.(2019). "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa terhadap Minat Baca Siswa," *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, vol. 5, no. 1.
- M.D.Y.Putri.(202). "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta,"*Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, vol. 4, no. 2, hlm. 52–56.

- M. Doni Akviansah dan S. Sariyatun.(2020). "Perpustakaan maya sebagai sumber belajar dan penunjang pembelajaran IPS secara daring di era pandemi COVID-19," *JTPPIPS*, vol. 5, no. 2, hlm. 92–102.doi: 10.17977/um022v5i22020p92
- Fadilah, N.(2017). Peranan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa SD Inpres Kassi-Kassi Makassar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.
- Syahdan.(2021)." Pemanfaatan Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Belajar Elektronik Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Tingkat SMA".*Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 36 48.
- Budiarti, D.(2011). Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Keliling di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang)
- I. A. Lestari dan N. R. Harisuna.(2019) "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa terhadap Minat Baca Siswa," *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, vol. 5, no. 1.
- Budiarti, D.(2011). Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Keliling di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang)
- M. Iyuk. (2022). "Optimalisasi Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 08 Marong," *Bahasa*, vol. 10, no. 2, hlm. 253–260. doi: 10.31571/bahasa.v10i2.3434
- A. U. Albab.(2018). "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai sumber belajar siswa di SDN Candiwatu Mojokerto,".
- Anwar, M.(2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group